BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Psikologis

Modal psikologis berasal dari bahasa inggris yaitu *Psycological Capital*. Menurut Luthans modal psikologis didefinisikan sebagai kapasitas positif yang dimiliki oleh setiap individu yang berguna untuk dapat membantu individu tersebut untuk dapat berkembang. Modal psikologis merupakan konstruksi individu yang positif dan berorientasi pada keberhasilan tujuan melalui kemampuan seseorang untuk menemukan berbagai jalan untuk sukses.[1]

Luthans, Youssef dan avolio (2007) menerangkan bahwa modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil dan mengerahkan usaha agar berhasil dalam melakukan tugas-

[11] Fred Luthans, dkk. *Psychological Capital: Developing the Human Cimpetitive Edge*, (New York: Oxford University Press, 2017).h. 4

tugas yang menantang *(self-efficacy)*, membuat atribusi yang positif tentang kesuksesan dimasa kini dan masa yang akan datang (*optimism*), memiliki harapan dalam mencapai tujuan dan bila perlu mengalihkan jalan atau mencari jalan lain untuk mencapai tujuan (*hope*), dan ketika dihadapkan dalam suatu masalah maupun dapat bertahan dan memiliki kemauan untuk bangkit kembali (*resiliency)* dalam mencapai keberhasilan.

1. *Self Efficacy*

Menurut Luthans, *Self-efficacy* berarti keyakinan tindividu tentang diri atau kemampuannya untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan sumber daya, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas tertentu dalam konteks tertentu.[2]

Efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan persepsi mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri ini berkaitan dengan

[2] Imron, *Aspek Spiritual dalam Kinerja*, (Yogyakarta: Unimma Press, 2018). h. 53

keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan.[3]

Menurut Albert Bandura (1994) keyakinan diri atau *self-efficacy* ini menentukan bagaimana sesorang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri. Keyakinan yang semacam itu menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama diantaranya proses kognitif, motivasi, afektif dan seleksi.

Individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan memberikan efek yang positif dan mendukung dalam setiap kinerjanya khususnya dalam bidang UMKM, akan tetapi jika individu tersebut meragukan keyakinan dirinya dan selalu mebayanhkan kegagalan serta memikirkan banyak hal yang dapat membuat suatu kesalahan maka akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan bahkan sulit untuk bertarung dengan keraguan diri seorang individu tersebut.

---

[3] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMMPress, 2004). h.360

2. *Optimism*

Optimisme merupakan salah satu modal psikologis yang sering menjadi pembahasan tetapi sangat sedikit dipahami oleh banyak orang. Optimis adalah orang yang mengharapkan peristiwa positif dan diinginkan di masa depan, sedangkan pesimis adalah orang yang selalu memiliki pikiran negatif dan yakin bahwa kejadian yang tidak diinginkan akan terjadi.

3. *Hope*

C.Rick Snyder dalam Luthans penelitian mendefiniskan bahwa hope atau harapan sebagai "keadaan motivasi positif yang didasarkan pada diturunkan secara interaktif rasa sukses seperti agensi (energi yang diarahkan pada tujuan) dan jalur (rencana yang akan ditempuh untuk memenuhi tujuan). Menurut synder harapan adalaha kognitif atau "berpikir" keadaan dimana seorang individu mapu menetapkan realistis tetapi menantang tujuan dan harapan dan kemudian menjangkau

tujuan tersebut melalui tekad yang terarah, energy, dan persepsi pengendalian yang diinternalisasi.

Cavus dan Goken dalam penelitian Lukito (2018), memberi pengertian bahwa *hope* adalah energy yang memotivasi sesorang dalam melakukan pekerjaannya. *Hope* dapat didefinisikan sebagai enregi yang difokuskan pada tujuan sesorang dan jalan yang menuntun sesorang pada tujuannya. Menurut Cavus *hope* mendukung keinginan untuk membuahkan hasil yang positif dan memberikan perasaan baik untuk membuat mimpi menjadi kenyataan dalan kehidupan manusia.

4. Resiliency

Menurut Grotberg (1999), resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapsitas manusia untuk mengahadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan atau keterpurukan.[4] Menurut Luthan dan Avolio (2007), komponen utama dari Resiliensi adalah nilai yang

[4] Wiwin Hendiani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2018). h.22

mendasarinya, sistem yang memandu, membentuk, dan memberikan konsistensi dan makna pada roda kehidupan seseorang, emosi, dan tindakan. Nilai dan keyakinan membantu individu dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang sulit dan membebani saat ini kemudian menghubungkannya ke masa depan yang lebih menyenangkan di mana mereka bisa melihat ke masa yang akan datang.

Enam aspek yang harus dimiliki oleh individu untuk untuk mendapatkan *resiliency* yang ba,ik menurut Woling dan Wolin, diantaranya:[5]

1. *Insight,* yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.
2. *Independence,* yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah.

[5] Imron, *Aspek Spiritual dalam Kinerja,* (Yogyakarta: Unimma Press, 2018). h.58

3. *Relathionships,* individu yang resilience mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan dan memiliki role model yang baik
4. *Intiative,* yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya
5. *Creative,* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantang hidup
6. *Morality,* yaitu kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkannya.

Menurut Gufron M. Nur (dalam buku Imron 2018:57), individu yang memiliki *resiliency* yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Penerimaan setia pada realitas
b. Keyakinan yang mendalam an serring ditopang oleh nilai-nilai yang dipegang teguh.

c. Kemapuan yang luar biasa untuk berimprovisasi dan beradaptasi dengan prubahan

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi menjadi faktor penentu dala mencapai suatu tujuan. Motivasi brasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif adalah dorongan untuk berbuat sesuatu (*drive)* didalam memenuhi kebutuhan. Pencapain untuk memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya, motif tersebut akan menentukan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhannya. Motif yang dimaksud mengarah kepada kebutuhan, dorongan atau inpuls yang menentukan perilaku

sesorang.[6] Motif tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain baik faktor ekternal maupun internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.[7]

Teori *drive* menjadi konsep yang penting dalam bidang motivasi. Konsep ini sebagai energi yang mendorong organisasi untuk melakukan suatu tindakan. kata *drive* dijelaskan sebagai aspek motivasi dari tubuh yang tidak seimbang.[8] Misalnya, kekurangan makanan yang mengakibatkan seseorang berjuang dan memuaskan kebutuhan hidupnya agar kembali menjadiseimbang.

Pada penelitian ini dorongan yang diberikan kepada pelaku UMKM merupakan dorongan secara materil maupun moril. Setiap pelaku UMKM yang

---

[6] Sugeng Pujileksono dan Mira Wuryantari, *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial,* (Malang:Instrans Publishing, 2017). h.15

[7] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, cetakan kedua).. h.100

[8] Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).h.99

ada di Kota Cilegon dibekali kemampuan berpikir yang positif. Dinas Koperasi dan UMK sendiri menyediakan klinik khusus yang diperuntukkan pelaku supaya menyampaikan aspirasinya selama menjalani usaha. Pada klinik tersebut disediakan pendampingan, pembinaan dan pemecahan solusi untuk menjadikan UMKM lebih maju dan berkembang.

Hasibuaan (dalam penelitian Chamdan:2010) memberikan pengertian bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Teori Motivasi menurut Douglas McGregor,[9] teori ini mengemukakan dua pandangan manusia yaitu Teori X (negatuf) dan teori Y (positif). Teori X empat pengendalian dipegang manajer:

[9] Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi" dalam *jurnal Adabiyah*, Vol.1. No.38 . tahun 2015. h.7

a. Karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
b. Karyawan tidak menyukai kerja harus diawasi atau diancan dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
c. Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
d. Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja.

Sedangkan untuk pandangan negative mengenai kodrat manusia ada empat teori Y:

a. Karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
b. Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika meraka komit pada sasaran
c. Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab
d. Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.

2. Peran Motivasi

Peran motivasi dalam praktek pekerjaan sosial seperti UMKM, dapat dianalogikan sebagai bahan

bakar untuk menggerakkan mesin motivasi yang memadai akan mendorong klien berperilaku aktif untuk menyelesaikan masalahnya. Fungsi motivasi dalam praktek pekerjaan sosial diantaranya:[10]

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi juga memiliki dua jenis, diantaranya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

[10] Sugeng, Pujileksono, *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial,* (Malang:Instrans Publishing, 2017). h.15

individu sudah ada dorongan untuk untuk melakukan sesuatu.[11] Pada motivasi intrinsik ini dapat terbentuk melalui konsep identifikasi tingkah laku yang merasa senang terhadap suatu hal. Pada motivasi instrinsik ini sesorang akan melakukan apasaja karena memiliki keyakinan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, keyakinan tersebut merupakan keyakinan terkuat individu yang menunjukkan kualitas umum seperti penerimaan, keingintahuan, kehormatan, keinginan untuk mencapai kesuksesan.

2. Motivasi ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Faktor dari motivasi ekstrinsik ini seperti adanya pengahargaan dan pengakuan. Individu hanya akan melakukan sesuatu karena untuk menyelesaikan tugasnya, namun motivasi ekstrinsik mampu

[11] Hadziq Zauhari, *Membangun Motivasi*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019). h. 7

mendorong kemauan individu untuk mempelajari keahlian baru contohnya seperti memulai usaha UMKM yang memang baru saja digeluti. Bonusnya individu akan mendapat penghargaan maupun pengakuan.

3. Indikator Motivasi

Teori motivasi Abraham Maslow, teori ini berpijak pada teori kebutuhan. Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Lima kebutuhan pokok ini yang akan menjadi indikator motivasi dalam penelitian. Menurut Abraham maslow, menunjukkan lima tingkatan yang berbentuk Piramid. Lima tingkatan tersebut yaitu dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Berikut adalah tingkatan yang paling tidak harus terpenuhi sebagian

sebelun kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan penting: [12]

a. Memuaskan kebutuhan dasar atau fisiologis *(Basic Need),* memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, perumahan, dan istirahat.
b. Kebutuhan rasa aman (*safety need),* memperoleh rasa aman dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui kebErhailan usaha.
c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki atau kebutuhan sosial (*social need*), memperoleh keluasan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatn dan relasi bisnis.
d. Kebutuhan dan pengharagaan (*self estreem and need),* memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pimpinan/pemilik dalaM bisnis pribadi.

---

[12] Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi" dalam *jurnal Adabiyah,* Vol.1. No.38 . tahun 2015. h.5

e. Kebutuhan aktualisasi diri *(self actualization),* memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

C. Karakteristik Wirausaha

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari bahasa inggris yaitu *Entrepreneur*. Kata *entrepreneur* itu sendiri memiliki arti wiraswastawan. Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, akan tetapi jika disimpulkan memiliki makana yang sama yakni *entrepreneur* merupakan semangat mengelola dan menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan suatu output yang mempunyai nilai ekonomi yang menjadi sumber pendapatan pelaku usaha itu sendiri secara pribadi.[13]

Robert D Hisrich (2005), memberikan pengertian *entrepreneurship* dengan melalui tiga

[13] Hamdani dan Syamsul Rizal, *Kewirausahaan,* (Ponerogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h.1

pendekatan yakni pendekatan psikolog, dan pendekatan seorang pebisnis, yang secara lengkap sebagai berikut ini:

1. Pendekatan ekonom, *entrepreneur* adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan asset-asset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.
2. Pendekatan psikolog, *entrepreneur* adalah benar-benar seorang yang digerakan secara khusus oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapaai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain
3. Pendekatan seorang pebisnis (businessman), *entrepreneur* adalah seorang pebisnis yang

muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai mitra/serikat/sekutu, sebuah peawaran, seorang pelanggan, atau seseorang, yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghsilkan lapangan pekeerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah kemampuan seorang pengusaha untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.[14] Suatu usaha akan berkembang jika pelakunya sendiri memiliki

[14] Endang Purwanti, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Kalilondo" dalam *jurnal Among Makarti*, Vol.5.No.9 Juli 2012

kecerdasan dalam mengelolanya. Menurut Yuyus Suryana (2011), kecerdasan wirausaha atau pelaku usaha ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun suatu bisnis semata,tetapi mengubah pola pikir dan pola tindakan yang menghasilkan kretivitas dan sebuah inovasi.

Perkembangan *entrepreuner* yang berkembang saat ini berasal dari konsep yang dicetuskan oleh Schumpeter (1934), menurutnya *entrepreuner* merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersial ke dalam bentuk praktik. Fungsi pengusaha itu sendiri sebagai pengenalan dan pelaksanaan kemungkinan-

kemungkinan baru dalam bidang perekeonomian. Kemungkinan baru itu dapat berupa:[15]

a. Memperkenalkan produk baru atau kualitas baru suatu barang yang belum dikenal oleh konsumen.
b. Pelaksanaan dari suatu metode produksi baru dari suatu penemuan ilmiah baru dan cara-cara batu untuk menangani suatu produk supaya menjadi lebih mendatangkan keuntungan
c. Membuka suatu pemasaran baru yaitu pasar yang belum pernah dimasuki cabang industry yang bersangkutan atau sudah asa pemasaran sebelumnya.
d. Pembukaan suatu sumber dasar baru, atau setengah jadi atau sumber-sumber yang masih harus dikembangkan
e. Pelaksanaan organisasi baru

[15] Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, cetakan kedua). h.26

Lebih jelasnya dalam beberapa pengertian di atas bahwa *entrepreneur* memiliki kesamaan dengan bebarapa unsur-unsur yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatannya meliputi aktivitas usaha, bisnis, perdagangan. (*business activity).*
2. Menghasilkan produk baik barang maupun jasa *(goods and sevices production)*
3. Mengelola sumber daya *(resources management)*
4. Berani mengambil resiko (*risk taking)*
5. Memberikan pelayanan (*service)*
6. Meningkatkan nilai tambah *(value added)*
7. Mempunyai sikap, skill dan kemampuan menjalankan usaha *(skill)*
8. Adanya kemauan ari diri sendiri *(motivation)*

2. Karakteristik Wirausaha

Setelah mengetehai beberapa pengertian diatas memang tidaklah mudah menjadi seorang wirausahawan, karena banyak resiko yang akan dihadapi dan harus siap melihat peluang juga

tantangannya, bukan hanya itu saja sikap-sikap positif, mental dan siap bertarung dengan para pesaing bahkan yang lebih penting perlu adanya suatu keahlian yang secara umum maupun teknis untuk dapat mengelola sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan ouput, maka dari itu diperlukan adanya karakteristik wirausaha yang ideal jika UMKM ingin berkembang. Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, prilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seorang untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam usaha.[16] Karakteristik wirausaha yang ideal menurut Totok Wiryasaputra yaitu:[17]

1. *Visionary* (visioner), yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini,

[16] Sugi Priharto. 2020. Mengenal pengertian, Tujuan, dan Karakteristik Wirausaha http://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-tujuan-dan-karakteristik-wirausaha/ (diakses pada 2 juni 2021)

[17] Yuyus suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses",(Jakarta:Kencana, 2011, cetakan kedua*).h.54

2. *Positive* (bersikap positif), sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
3. *Confidence (*percaya diri), sikap percaya diri akan memandu seseorang dalam mengabil keputusan dan langkahnya. Usaha akan dikatakan berkembang jika keyakainan dan rasa percaya diri itu ditanamkan dalam diri para pelakunya. Pelaku UMKM harus memiliki target pencapaian kemudian percaya dengan tekad dan memiliki kemauan yang tinggi jika sifat itu sudah ditanamkan dengan begitu pelaku usaha akan mampu mengatasi masalah-masalah yang telah dijabarkan diatas.
4. *Genuine* (asli), seorang wiarusaha harus memiliki ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan suatu hal yang baru akan tetapi juga bisa mengembangkan produk lama dengan suatu konsepan yang baru.
5. *Goal Oriented (*berpusat pada tujuan), Sasaran juga tujuan merupakan dua hal yang seiring sejalan dalam

satu tindakan, serang wirausaha melakukan aktivitas usahanya haruslah berdasakan pada sasaran yang ingin dicapai sehingga tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang akan tercapai pada waktu yang telah ditargetkan. Banyak wirausaha mengalami kegagalan pada awal-awal mendirikan usaha, hal itu dikarenakan tidak memiliki tujuan yang jelas bahkan tidak memiliki tujuan sama sekali.

6. *Persistent* (tahan uji), wirausaha harus memiliki sifat tahan banting dalam segala situasi, punya jiwa yang optimis, pantang menyerah, memiliki tenaga, semangat yang tinggi, tidak mudah putus asa dan jika gagal harus mampu untuk bangkit kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko), resiko yang paling berat adalah ketika usahanya gagal kemudian uang habis bahkan seringkali kegagalan itu terjadi baik dari pemasaran yang tidak berhasil bahkan tidak sesuai rencana. Seorang wirausaha yang ideal harus dapat melihat kondisi seperti kegagalan produk,

kegiatan produksi yang berjalan lambat, cash flow usaha yang tidak sehat, karyawan yang mau mengundurkan diri saat usaha sedang turun, bahan baku yang langka dan yang lainnya.

8. *Creatif* (kreatif dalam menangkap peluang), wirausaha harus memiliki kemauan dan niat yang tulus jika tujuannya ingin tercapai karena peluang selalu ada tinggal bagaimana seorang wirausaha dala memanfaatkannya. Sikap taja tidak hanya mampu melihat peluang tetapi juga meciptakan peluang.
9. *Healthy Competitor* (menjadi pesaing yang baik), jika berani memasuki dunia usaha, maka harus berani memasuki dunia persaingan. Dunia persaingan bukanlah suatu lawan yang harus ditakuti para pelaku usaha tetapi juga harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berpikir secara lebih baik.
10. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), pengusaha harus memiliki kepemimpinan yang

demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi yang lain.

3. Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut Suryana (2014), seorang wirausaha tentunya memiliki ciri-ciri umum yang meliputi enam komponen penting diantaranya; percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan dan berorientasi pada masa depan. Kemudian ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yang meliputi:

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengabil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Dari penjelasan ciri-ciri dan indikator diatas, kemudian peneliti hanya mangambil sebagian indikator dari yang telah disebutkan, yaitu berorientasi pada hasil, memiliki jiwa kepemimpinan, wawasan kedepan, berani menanggung resiko.

D. Perkembangan UMKM

1. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk

mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.[18]

Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No. 9 tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (akan dijelaskan pada kriteria UMKM)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukakn oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

[18] Yuli Rahmnini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia" dalam *jurnal ilmiah Cano Ekonomos,* Vol.6. No.1 Januari 2017. h.54

dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menajdi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

5. Dunia usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Pada pasal 6 UU No.20 tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha;

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memeiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Pengertian Perkembangan UMKM

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, Pariyem (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk

memajukan kondisi UMKM kearah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi.

Dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sector UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi titik sentral yang memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM juga tidak pernah menimbulkan masalah dan memberatkan beban masyarakat dalam perekonomiannya, UMKM membuktikannya sebagai bentuk usaha yang dinamis, responsive, fleksibel, serta adaptif dalam merespon dinamika tantangan masalah ekternal. Disamping itu, sector UMKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Berikut potensi besar dalam sektor UMKM:[19]

---

[19] Racmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis, (*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015).h.17

1. Tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal semisal gejolak perekonomian dunia, seperti utang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatannya,
2. Selang waktu prooduksi (*time lag)* UMKM relative singkat,
3. Keperluan modal UMKM, khususnya UMK relative kecil,
4. Sebagian besar usaha UMKM merupakan kegiatan padat karya dan mapu mendayagunkan *skill* dan *semi skill workers*,
5. Penciptaan lapangan kerja pada tingkat biaya modal yang rendah.
6. Kemapuan dalam *forward* dan *backward linkage* antara berbagai sector,
7. Memiliki peluang besar didalamnya bagi pengembangan dan adaptasi berbagai teknologi,
8. Mengisi berbagai cerukpasar yang tidak efisien bagi perusahaan besar, dan

9. Sebagai penopang eksistensi perusahaan skala besar.

3. Indikator perkembangan UMKM

Indikator yang perkembangan usaha menurut pariyem (2019) ditandai dengan:

a. Adanya peningkatan pendapatan
b. Peningkataan kualitas SDM
c. Peningkatan volume produksi
d. Mampu mengurangi produk gagal
e. Menerapkan pencatatan keuangan dan aliran barang
f. Mampu melakukan kontrol kualitas
g. Meengalami peningkatan asset, omset, dan tenaga kerja,
h. Mampu melakukan aktivitas peningkatan kompetensi tenaga kerja.
i. Peningkatan kualitas pelanggan

Sedangkan Putri, dkk (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perkembangan

usaha terdiri dari Motif merubah keadaan, peluang untuk berkembang dan kebutuhan pembinaan dari pihak luar.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Seri Handayani, dkk. dalam jurnal online program studi manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha Modal Psikologis dan Inovasi Terhadap Perkembangan UMKM Kecamatan Bukit Tinggi Bestari Kota Tanjungpinang. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas), yaitu Karakteristik Wirausaha (X1), Modal Psikologis (X2), dan Inovasi (X3), dan juga memiliki satu variabel dependen (terikat) yaitu Perkembangan UMKM (Y). Hasil penelitiannya menggunakan uji parsial variabel karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM (Y) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 4,065 > t_{tabel}

1.68709 atau signifikansi 0,000 > 0,05. Sedangkan variabel modal psikologis (X2) pengujian secara parsial membuktikan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan umkm, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 1,566 < t_{tabel} 1.68709 atau signifikansi 0,126 > 0,05. Sedangkan variabel inovasi (X3) pengujian secara parsial membuktikan bahwa inovasi berpengaruh terhadap perkembangan umkm di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,464 > t_{tabel} 1.68709 atau signifikan 0,019 > 0,05. Sedangkan pengujian secara simultan membuktikan bahwa karakteristik wirausaha, modal psikologis dan inovasi berpengaruh terhadap perkembangan umkm di Kecamatan Bukit Bestari yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 25,844> 1.68709 atau signifikan 0,000 > 0,05. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data primer dengan pengumpulan data secara kuisioner, analisis datanya menggunakan uji regresi berganda. Perbedaan yang dilakukan peneliti

sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu beberapa variabel dan pengambilan sampelnya berbeda, peneliti terdahulu sampel yang diambil adalah pelaku UMKM Kccamatan Bukit Bestari Tanjungpinang.

Penelitian Diota Prameswari dan M. Rudi Irwansyah dalam jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng tahun 2017. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel independen terdiri modal psikologis (X1), variabel karakteristik wirausaha (X2), variabel modal usaha (X3) dan variabel strategi Pemasaran (X4) sedangkan variabel dependen yaitu Perkembangan UMKM (Y). Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan

strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner kepada responden, objek yang diteliti adalah UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng. Dari hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa variabel modal psikologis (X1) berpengaruh positif dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05, itu artinya semakin besar modal psikologis yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi perkembangan UMKM, kemudian variabel karakteristik wirausaha (X2) berpengaruh positif dengan nilai signifikan 0.000 < 0,05 dan memiliki koefisien sebesar 0,130 maka H_0 ditolak dn H_2 diterima, sedangkan variabel modal usaha berpengaruh positif dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,158 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, danvariabel variabel strategi pemasaran (X4) memilki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan memiliki koefisien positif sebesar 0,243.

Widowati dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Psikologis dan Inovasi Terhadap Perkembangan UMKM. Dalam penelitiannya populasi yang diambil adalah seluruh UMKM di Batik Tulis Griloyo, persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini adalah sumber data yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan data primer dengan pengumpulannya secara kuisioner teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perbedaannya sampe yang digunakan peneliti terdahulu ini merupakan para pembatik UMKM di Griloyo. Variabel dalam penelitian Widowati tersebut memiliki variabel independen (X) yang terdiri dari karakteristik wirausaha (X1), variebel modal psikologis (X2) dan variabel inovasi (X3) dan memiliki variabel dependen yaitu perkembangan Umkm (Y). Hasil penelitian yang dilakukan Widowati menyatakan bahwa variabel karakteristik wirausaha memliki koefisien sebesar 0,109 dan signifikansi sebesar 0.0195 lebih kecil

dari α 0,05. Hal ini berarti H1 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik wiarausaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Kemudian variabel modal usaha memiliki koefisien sebesar -0,175 dan signifikansi sebesar 0,0105 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pengujiannya dikatakan tidak terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal psikologis tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM itu artinya pelaku UMKM tidak serta merta harus memiliki cukup modal secara finansial untuk mengembangkan UMKM, karena usaha dapat memulainya dengan dengan pengetahuan. Selanjutnya variabel Strategi Pemasaran (X3) memiliki pengaruh yang positif dengan taraf signifikan 0,0235 > 0,05 yang artinya strategi pemasaran memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM. Variabel inovasi (X4) memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM karena memiliki taraf signifikan 0,000 < 0,05.

Endang Purwanti dalam jurnal Among Makarti dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Pada penelitiannya data yang digunakan adalah data primer dan sampel yang digunakan adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Dayaan dan Kalilondo Saltiga. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Koefisien regresi karakteristik wirausaha sebesar 0,258 dengan t hitung sebesar 2,091 atau sig 0,043 lebih kecil dari alpha 0,05, maka koefisien regresi karakteristik wirausaha signifikan. Untuk koefisien regresi modal usaha sebesar 0,568 dengan t hitung sebesar 4,080 atau sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka koefisien modal usaha signifikan. Sedangkan koefisien strategi pemasaran sebesar 0,052 dengan t hitung sebesar 0,502 atau sig 0,619 lebih besar dari alpha 0,05 , maka koefisien strategi pemasaran tidak signifikan.

F. Hipotesis

$X_1 \rightarrow Y$ = H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh modal psikologis terhadap perkembangan UMKM

H_1 = diduga terdapat pengaruh modal psikologis terhadap perkembangan UMKM

$X_2 \rightarrow Y$ = H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap perkembangan UMKM

H_2 = diduga terdapat pengaruh antara motivasi terhadap perkembangan UMKM

$X_3 \rightarrow Y$ = H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh antara karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM

H_1 = Terdapat pengaruh antara karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM

$X_1,X_2,X_3 \rightarrow Y$= H_0 = diduga tidak terdapat pengaruh antara modal psikologis, motivasi dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM

H_1 = diduga terdapat pengaruh modal psikologis, motivasi dan karakteristik UMKM terhadap perkembangan UMKM